

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- AZHAR TOKET PROPO PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

¹Abdul Munib, ²Atnawi

¹pon.ireng@gmail.com, ²atnawi@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah tentang pengaruh dan besaran pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis menggunakan rumus product moment, konfirmasi data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru Aqidah Akhlaq. Penyebaran angket ditujukan kepada 56 orang siswa. Dalam pengumpulan data, baik wawancara, observasi maupun penyebaran angket berjalan dengan lancar, seluruh pertanyaan yang diajukan dapat dijawab sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya di MTs Al-Azhar sehingga data yang terkumpul dapat dijadikan sebagai sumber yang akurat dalam penulisan skripsi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama ada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar. Hal itu dibuktikan nilai r kerja sebesar 0,75 lebih besar di bandingkan dengan r tabel product moment baik taraf signifikasi 5% yaitu 0,263 maupun 1% yaitu 0,342, Kedua, Pembelajaran Aqidah Akhlaq cukup berpengaruh terhadap akhlaqul karimah siswa di MTs Al-Azhar hal ini dibuktikan r kerja 0,75 berada pada rentang 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi Cukup. Implikasi dari penelitian ini adalah: a) Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak, b) Pengembangan Materi Pembelajaran, c) Penguatan Pelatihan Guru, d) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, e) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat.

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlaq dan Akhlaqul Karimah Siswa

ABSTRACT

The problem at the heart of the research is the influence and magnitude of the influence of Aqidah Akhlaq learning on the Akhlaqul Karimah of students at MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan? This research uses a quantitative approach with analysis using the product formula, data confirmation is carried out through interviews, and observation. Interviews were conducted with Aqidah Akhlaq teachers. The questionnaire was distributed to 56 students in grades VII, VIII and IX and used as research objects. In collecting data, both interviews, observations and distributing questionnaires went smoothly, all questions asked could be answered in accordance with the actual conditions and reality at MTs Al-Azhar so that the data collected could be used as an accurate source in writing this thesis. The results of this research show that, firstly, there is an influence of Aqidah Akhlaq learning on the Akhlaqul Karimah of students at Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar. This is proven by the r work value of 0.75 which is greater than the r product moment table, both at the 5% significance level, namely 0.263 and 1%, namely 0.342. Second, Aqidah Akhlaq learning has quite an influence on the morals of students at MTs Al-Azhar, this is It is proven that the working r of 0.75 is in the range of 0.600 to 0.800 with a Fair interpretation. The implications of this research are: a) The importance of learning Aqidah Akhlak, b) Development of learning materials, c) Strengthening teacher training, d) Development of extracurricular activities, e) Collaboration with parents and the community.

Keywords: Learning Aqidah Akhlaq and Akhlaqul Karimah for Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan caraterbaik yang langsung dapat digunakan

untuk mendenteksi atau sebagai indicator proses pembelajaran.²

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. John Dewey, berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.³ Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa aspirasi (cita-cita) untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan mayoritas ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah, batiniyah, dunia dan ukhrawi. Namun semua itu tidak mungkin bisa tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

² E. Mulyasa, *praktek penelitian tindakan kelas*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2011), hlm.37-38

³ A. Malik fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia: 1999), h. 35

yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam proses pembinaan dan peningkatan moralitas dan keilmuan di masa-masa yang akan datang.

Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan,

cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Agama Islam merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menhidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan muraqabah Allah Swt baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain

Agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup didalam masyarakat, kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi. Agama islam memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia,

⁴ Depdiknas, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) 5.

Begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Hal senada dikemukakan pula oleh Mahmud Yunus bahwa: “pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.”⁵

Agama Islam merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya, Agama Islam akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif, bahkan Agama Islam akan membuat hati orang menjadi jernih, halus dan suci. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Fajr (89) ayat 27-30.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي

“Hai jiwa yang tenang. (27) kembalilah tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhainya, (28) maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hambaku (29) masuklah kedalam syurga-ku. (30)”⁶

Adapun peran seorang guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing maka semua prilakunya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Jika membahas peran, akan ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Peran guru tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana bangsa tujuan Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual.⁷

Sekolah pun tidak luput dari tugasnya yaitu mensukseskan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara

⁵ Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), 7.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. 2010.

⁷ Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-16.

keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari.

Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian sempurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Begitu pula Realita yang ada di MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan saat ini sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlaq murid misalnya, sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidakdisiplinan mereka dalam masuk sekolah, mencontek pada saat ujian, merokok di lingkungan sekolah dan kurang hormatnya siswa terhadap guru. Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih

usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti.

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahklaq Terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tekhnis analisis data dengan menggunakan rumus product moment dengan jenis koraelas. Jumlah sampel yang digunakan 56 siswa dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengujian atau pembuktian hipotesis selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap akhlaqul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap akhlaqul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, penulis menyebarkan angket kepada 56 siswa dengan 15 pertanyaan pada masing-masing variabel. Selain menyebarkan angket penulis juga mengumpulkan data-data untuk kelengkapan dan mempermudah dalam pengambilan data penelitian skripsi ini dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Sehingga data tersebut dapat terkumpul sesuai dengan rancangan penelitian.

Upaya Sekolah dalam membentuk akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara dan usaha. Dari hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlaq, yaitu: mengenai usaha peningkatan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Al-Azhar dalam membentuk akhlak siswanya, diantaranya: memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa.

Agar tujuan pembelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk akhlak tercapai maka

seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih cara yang tepat dalam penyampaian pelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Berbicara mengenai metode, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, metode pengajaran yang digunakan di MTs Al-Azhar adalah metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan observasi atau kunjungan ke suatu tempat yang relevan dengan materi pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq, guru pendidikan agama Islam melakukan sistem penilaian dengan menilai ketiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengukur ranah kognitif siswa, guru menggunakan pertanyaan lisan dikelas, tugas rumah, tugas individu dan ulangan harian serta ulangan semester. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, guru menilai perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Al-Azhar Toket, perlu ditinjau dan diperhatikan beberapa kemungkinan yang akan menjadi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya:

1 Faktor Penghambat

- a. Tidak adanya buku paket

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menggunakan buku paket, pihak sekolahpun tidak menyediakan buku paket untuk siswa. Pihak sekolah hanya menyediakan lembar kerja siswa (LKS), tetapi ada beberapa siswa yang tetap tidak mempunyai buku paket ataupun LKS.

- b. Minimnya pendidikan orang tua dalam keagamaan

Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua, mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap sikap dan perilaku anak, sehingga hal inipun membawa pengaruh terhadap sikap anak disekolah. Seharusnya sebagai pendidik awal orang tua dituntut pula memberikan pembinaan terhadap anak agar menjadi insan yang memiliki akhlak yang mulia.

2 Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Al-Azhar memiliki beberapa faktor yang mendukung terbentuknya akhlak siswa diantaranya adalah adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku bagi seluruh anggota sekolah yang terkait, mulai dari tata tertib untuk siswa dan juga tata tertib bagi guru dan karyawan. Pada tata tertib ini terdapat point-point yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak yang mulia, seperti contohnya peraturan siswa dan siswi MTs Al-Azhar

diwajibkan memakai kopyah untuk pria memakai dan memakai hijab atau jilbab untuk wanita.

Selain peraturan dan tata tertib, untuk mendukung terbentuknya akhlak siswa di MTs Al-Azhar, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak siswa seperti shalat berjama'ah bergilir tiap kelas dan ada beberapa kegiatan keagamaan seperti rohani Islam yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan pembahasan berbagai ilmu tentang keagamaan dengan nara sumber yang bergantian.

Untuk lebih jelasnya lagi, penulis akan uraikan usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Keteladanan dan Akhlak guru yang baik

Agar situasi sekolah didominasi oleh semangat keagamaan. Hal ini berpengaruh bagi pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, melaksanakan syiar-syiar agama, seperti berpuasa, shalat, pemeliharaan kesehatan, kebersihan, pengendalian emosi, mengatasi kesulitan dengan lapang dada dan lain sebagainya.

Oleh karena itu seorang guru di samping harus mempunyai kompetensi dibidang profesinya, juga dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga anak didik akan meneladani sifat atau kepribadian guru tersebut.

b. Melalui Bimbingan dan Penyuluhan

Melalui bimbingan dan penyuluhan ini, diharapkan siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dapat dibina dan diberi nasehat. Bimbingan ini biasanya dilakukan jika siswa berkonsultasi tentang masalahnya dan juga jika siswa bertingkah laku tidak baik sehingga dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan bimbingan dan penyuluhan.

c. Pembiasaan dengan Tingkah Laku.

Dalam mendidik sikap terhadap siswa disekolah metode pembiasaan memang sangat cukup efektif, misalnya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darussalam ini juga melalui proses metode pembiasaan, yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, seperti mengucapkan salam, membayar infaq dan juga shalat berjama'ah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan syariat agama.

Akhlakul karimah disebut juga tingkah laku baik yang disusun dalam suatu norma atau aturan. Norma inilah

yang mengatur hubungan sesama manusia, atau hamba dengan Allah SWT. Sebutan akhlakul karimah atau akhlak al karimah artinya adalah akhlak yang mulia. Akhlakul karimah kadang disebut juga dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Akhlaq berasal dari kata Al-Huluq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Secara istilah akhlaq berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanyalah lahir perbuatan.⁸

Berdasarkan penghitungan hasil angket dengan menggunakan korelasi product moment maka mendapatkan hasil akhir yaitu 0,75 interpretasi tabel nilai di atas, "r" kerja 0,75 berada pada di atas rentang 0.600 sampai 0,800. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap akhlaqul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Propo Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023 termasuk kategori **cukup**.

Implikasi dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Akhlaqul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Propo Pamekasan pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat meliputi hal-hal berikut:

Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki

⁸ Situs detikedu : <http://surl.li/kjpws>

dampak positif terhadap Akhlaqul Karimah siswa. Implikasinya adalah pentingnya mengintegrasikan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum madrasah untuk membentuk karakter dan moral siswa secara holistik.

Pengembangan Materi Pembelajaran: Guru-guru dan kurikulum madrasah perlu memperhatikan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan menarik dalam bidang Aqidah Akhlak. Materi tersebut harus dirancang untuk mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam serta praktik-praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penguatan Pelatihan Guru: Guru-guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dalam membentuk Akhlaqul Karimah siswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang interaktif, penilaian formatif, dan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler: Madrasah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan Akhlaqul Karimah siswa, seperti kelas-kelas etika, kajian Islam, atau pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak secara langsung dalam konteks nyata.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan Akhlaqul Karimah siswa. Orang tua dan masyarakat dapat mendukung madrasah dengan memperkuat nilai-nilai moral di rumah dan lingkungan sekitar siswa, sehingga memperkuat pembelajaran yang didapat di sekolah.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Propo Pamekasan dapat menjadi lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter dan moral siswa yang kuat, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bermoral tinggi dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran aqidah ahklaq terhadap akhlaqul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh pembelajaran aqidah ahklaq di MTs Al Azhar Toket Proppo Pamekasan terhadap akhlaqul karimah siswa di MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Hal

itu bisa dilihat nilai r kerja sebesar 0,75 di bandingkan dengan r tabel product moment baik taraf signifikasi 5% yaitu 0,263 maupun 1% yaitu 0,342, maka nilai r kerja lebih besar dari pada r tabel product moment. Berarti nilai r kerja signifikan.

- 2) Pengaruh pembelajaran aqidah ahklak di MTs Al Azhar Toket Proppo Pamekasan terhadap akhlaqul karimah siswa di MTs Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan Termasuk Interpretasi Cukup Berdasarkan hasil korelasi antara dua variabel dinyatakan korelasi searah (positif). Dengan memperhatikan hasil dari besarnya r_{xy} yaitu 0,75 yang berkisar antara 0,60 sampai 0,80 maka korelasi positif ini termasuk dalam kategori korelasi yang sedang atau cukup. Oleh karena itu tinggi rendahnya akhlaqul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh berhasil tidaknya pembelajaran aqidah akhlaq yang diberikan oleh guru di sekolah. Siswa yang kurang menaruh.
- 3) perhatiannya pada bidang studi aqidah akhlaq menyebabkan mereka berakhlak kurang baik.

Implikasi dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Akhlaqul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat meliputi hal-hal berikut: a) Pentingnya Pembelajaran Aqidah

Akhlaq, b) Pengembangan Materi Pembelajaran, c) Penguatan Pelatihan Guru, d) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, e) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat.

Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan Akhlaqul Karimah siswa. Orang tua dan masyarakat dapat mendukung madrasah dengan memperkuat nilai-nilai moral di rumah dan lingkungan sekitar siswa, sehingga memperkuat pembelajaran yang didapat di sekolah.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan dapat menjadi lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter dan moral siswa yang kuat, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bermoral tinggi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Preaktek edisirevisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas, *UU SISDIKNAS 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- E. Mulyasa, *praktek penelitian tindakan kelas*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2011.
- Hartono, *dalam Pergaulan*, Bandung: CV. Armico, 2007.
- Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2002.

- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT remajaRosda Karya, 2002.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Yunus, M. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung Jakarta. 1983.
- Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996.